

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan seseorang baik jasmani maupun rohani. Proses pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar. Belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu sehingga terjadi perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹

“Menurut Sutikno bahwa belajar didefinisikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”²

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan belajar dalam pendidikan merupakan proses untuk mendapatkan perubahan atas pengalaman yang dilaluinya. Kegiatan belajar akan memberikan pengalaman yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungan sehingga memberikan perubahan yang bersifat relatif menetap sebagai hasil pengalaman yang diperoleh selama proses belajar. Dengan belajar, siswa akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat membedakan sesuatu yang benar dan yang salah. Karena pada dasarnya belajar membawa perubahan aktual dan

¹) Typoonline, KBBI Online, <https://typoonline.com/kbbi/belajar> (diakses pada 01 Februari 2024 pada pukul 23.10 WIB)

²) Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 7

potensial dalam kecakapan melalui perjuangan yang disengaja.³ Hal inilah yang disebut sebagai hasil belajar sebagai tujuan dari diselenggarakannya pendidikan.

Belajar dapat dilakukan dimana saja baik dalam dunia pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah pada umumnya seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan formal dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁴ Dengan ini, dapat diketahui bahwa pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, berjenjang, dan dilakukan disebuah lembaga pendidikan.

Adapun pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar pendidikan formal atau di luar sistem persekolahan. Pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan oleh komunitas praktik, sekelompok warga belajar, dan lembaga sejenis lainnya. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan melalui jalur keluarga dan lingkungan. Kegiatan belajar pada pendidikan informal dilaksanakan secara mandiri yang hasil akhirnya berupa nilai etika, sopan santun, moral, dan kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut,

³) Faizatur Rohmah, dkk. *Pengaruh Keikutsertaan Anak di Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu Vol 6 No 5, 2022), hal. 7907

⁴) Raudatus Syaadah, dkk. *Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal*, (PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat Vol 2, No 2, 2022) hal. 127

maka terdapat hubungan yang erat antara pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal akan didukung keberhasilannya dengan pendidikan nonformal, kemudian pendidikan informal akan membantu pendidikan formal dan nonformal dalam mencapai tujuan sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan agama adalah pembimbingan atau pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang ajaran agama. Adapun dalam hal ini agama yang dimaksud adalah agama islam. Dengan ini, dapat diketahui bahwa pendidikan agama islam adalah usaha mendidik atau memberikan bimbingan kepada siswa terkait ajaran agama islam sehingga ia mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Yahya Pendidikan agama islam didefinisikan sebagai pembimbingan atau pendidikan yang ditujukan untuk mengajak anak agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya yang dilakukan dengan pemberian pengertian, pembiasaan, keteladanan, menciptakan suasana yang agamis sehingga anak tersebut tampil sebagai orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁵

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama islam sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena memiliki peran sebagai pedoman hidup, penolong dalam kesukaran, penentram batin, dan pengendali moral di era perkembangan zaman yang pesat.

Pentingnya pendidikan agama sudah cukup disadari berbagai pihak termasuk pihak sekolah. Setiap sekolah pasti memiliki program mata pelajaran

⁵⁾ Fina Surya Anggraini. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Multikultural*, (Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 2, 2019) hal. 114

wajib yakni mata pelajaran pendidikan agama. Hal ini dikarenakan sekolah menyadari bahwa pendidikan agama harus diberikan kepada anak sedini mungkin agar ia memiliki pedoman dan nilai positif yang berpengaruh dalam perkembangan dirinya. Namun pada kenyataannya, waktu pelaksanaan pendidikan agama di sekolah dirasa masih kurang yakni hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu. Hal ini tentu berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Semakin sedikitnya jam pelajaran maka semakin sedikit pula kesempatan siswa dalam memahami pembelajaran. Dengan ini, diperlukan lembaga pendidikan keagamaan selain di sekolah agar siswa mampu mendapatkan porsi pendidikan agama yang cukup.

Salah satu pendidikan non formal yang dapat membantu kegiatan pendidikan keagamaan di sekolah adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan non formal yang biasanya dilaksanakan di wilayah kehidupan masyarakat seperti masjid, musholla, ataupun rumah tokoh masyarakat. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) biasanya didirikan karena adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan keagamaan bagi anak-anak. TPQ diharapkan mampu memberikan pembinaan dalam hal ibadah, akhlak, dan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Selain itu, TPQ diharapkan mampu memberikan kegiatan positif anak-anak setelah pulang sekolah. Kegiatan pembelajaran agama di TPQ berfungsi sebagai pendukung sekaligus penambah kegiatan pendidikan Agama Islam di sekolah. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, praktik ibadah, pembinaan akhlak serta pengetahuan keislaman yang didapatkan di TPQ, anak memiliki modal

yang baik untuk mengikuti pembelajaran PAI di sekolah sehingga mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Nuril Hidayah, terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan TPQ terhadap hasil belajar PAI. Selain itu terdapat faktor lain yang memengaruhi hasil belajar seperti kondisi psikologis, lingkungan sekolah, dan lingkungan. Oleh karena itu, dikarenakan jam pelajaran PAI di sekolah terbatas, maka diperlukan pendidikan non formal TPQ dalam menunjang pembelajaran di sekolah.⁶

“Adapun menurut Sri Muniyati, Kebanyakan siswa SD N Prapaglor itu mengaji di TPQ, dan ini membantu pembelajaran PAI di sekolah. Siswa yang mengaji di TPQ memiliki “sangu” atau bekal dasar tentang agama islam mulai dari cara baca Al-Qur’an, wudhu, sholat, dan lainnya”.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa secara tidak langsung terdapat kontribusi TPQ dalam kegiatan pembelajaran PAI di SD prapaglor. Dalam hal ini, penulis berasumsi bahwa TPQ sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki pengaruh atau peranan penting dalam mendukung pembelajaran PAI di sekolah. Semakin banyak pengetahuan keagamaan yang didapat, maka semakin maksimal pula hasil belajar PAI yang dicapai siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian terkait pengaruh keaktifan siswa dalam Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) terhadap hasil belajar PAI di SD N Prapaglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.

⁶) Nuril Hidayah, *Pengaruh Taman pendidikan Al-Qur’an terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Megulung Kidul, Pituruh, Purworejo*. (Universitas Islam Indonesia, 2017)

⁷) Wawancara Sri Muniyati di Ruang Guru SD N Prapaglor tanggal 14 Mei 2024

Oleh karena itu ditulislah skripsi dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD N Prapaglor, Pituruh, Purworejo” ini sebagai bukti hasil penelitian.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, untuk menghindari meluasnya masalah pada penelitian ini maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada Pengaruh Keaktifan belajar siswa TPQ terhadap hasil belajar PAI kelas III, IV, V, dan VI di SD N Prapaglor, Pituruh, Purworejo

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh keaktifan siswa TPQ terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SD N Prapaglor, Pituruh, Purworejo?
2. Seberapa besar pengaruh keaktifan siswa TPQ terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SD N Prapaglor, Pituruh, Purworejo?

D. Penegasan istilah

Untuk menghindari terjadinya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman interpretasi, serta memudahkan pemahaman tentang penelitian ini, maka penulis akan memberikan pembahasan atau penegasan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun penegasan istilah tersebut adalah sebaai berikut:

1. Pengaruh

Menurut KBBI, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁸ Dalam hal ini pengaruh merujuk pada efek atau reaksi yang timbul dari suatu perbuatan sehingga dapat mengubah atau membentuk suatu keadaan.

2. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya sesuatu yang bergerak, berjalan atau bekerja sesuai dengan fungsinya.⁹ Dalam hal ini yang dimaksud aktif adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar dilihat dari keikutsertaan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, pemecahan masalah, menyelesaikan tugas, dan mengaplikasikan pelajaran yang didapat dalam proses belajar.¹⁰ Adapun dalam penelitian ini keaktifan belajar siswa mengacu keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran di TPQ.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi tertentu yang di dapatkan setelah melakukan kegiatan belajar.

⁸) Typoonline, KBBI Online, <https://typoonline.com/kbbi/pengaruh> (diakses pada 3 Februari 2024, pukul 21.13 WIB)

⁹) Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Aktif> (diakses pada 13 maret 2024 pukul 19.22)

¹⁰) Apri Dwi Prasetyo & Muhammad Abduh, *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning di Sekolah Dasar*. (Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 4, 2021) hal 1718

“Menurut Nurmawati, hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.”¹¹

Dengan ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar mencakup perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan yang dimaksud mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun dalam penelitian ini, aspek hasil belajar yang menjadi titik fokus adalah aspek kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh keaktifan siswa TPQ terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SD N Prapaglor, Pituruh, Purworejo
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh keaktifan siswa TPQ terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SD N Prapaglor, Pituruh, Purworejo

F. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis

Kegunaan atau manfaat teoretis adalah manfaat jangka panjang yang ditimbulkan dari penelitian tertentu. Adapun kegunaan teoretis dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan

¹¹⁾ Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*. (Bandung: Citapustaka Media, 2016) hal 53.

khususnya dalam ilmu pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pelaksanaan pendidikan atau pengembangan ilmu pengetahuan lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan atau manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh dari suatu penelitian secara praktis. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman melakukan penelitian tentang ada tidaknya pengaruh keaktifan siswa TPQ terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SD N Prapaglor, Pituruh, Purworejo
- b. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk mengadakan perbaikan dalam menyusun program pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI
- c. Bagi guru, sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam melakukan pemilihan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar PAI
- d. Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat belajar dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar PAI dan aktif belajar di TPQ